

74/89

HUKUM

16

LAPORAN PENELITIAN KELOMPOK

Biaya S P P dan D T P.-

**PENGEMBANGAN PELABUHAN TELUK BAYUR
UNTUK PELAYANI KAPAL NIAGA ASING -
DALAM RANGKA PENINGKATAN EXPORT
NON MIGAS**

O L E H :

- RUSWANDE MUCHTAR, SH (KOORDINATOR)
- MAHJUDIN SALIM, SH (K E R T U A)
- PIRMAN HASAN, SH.ILM (A N G G O T A)
- N A R S I F, SH.MH "
- M . J H O N, SH "



FAKULTAS - HUKUM

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

1989

BAB. I.
P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah.

Kesukmuran dan kesejahteraan rakyat adalah suatu ke-
watan cita-cita pembangunan yang harus dicapai, tetapi ma-
h sukar dicapai sekaligus dalam pelak-pela pelaksanaannya
atau diakui kebelun kesempurnaannya, tetapi dimana-dimana
elah diterima dan dirasakan hasil pembangunan itu oleh ma-
varakat Indonesia.

Hasil pembangunan yang telah diterima oleh masyarakat
Indonesia adalah sebagai perwujudan dari pada pelaksanaan
pembangunan yang dilakukan secara terpadu terarah dan te-
encana seperti yang digariskan oleh GBHN yang ditetapkan
ekali dalam setahun.

Identitas pelaksanaan pembangunan nasional yang dalam
irinya tetap berada dalam suatu proses kearah kemantapan-
va. Proses ini berjalan dan berkembang melalui pengisian
an pelaksanaan pembangunan secara riil dan kongkrit.

Dalam beberapa tahun terakhir ini dalam usaha menca-
si tujuan nasional, telah dilalui beberapa fase dalam pe-
ingkatan perekonomian yang bisa digolongkan sebagai fase
eningkatan perekonomian, kemudian fase stabilisasi dan re-
abilitasi dari seluruh prasarana dan sarana siste perekonomian nasional.

Dalam fase perbaikan perekonomian di Sukatera Barat
ang dilakukan pada pembangunan dibidang ekonomi seperti
ang digariskan dalam GBHN, telah mampu membawa daerah ini
alat peningkatan komoditi export non migas yang diolah da-
l berbagai sektor seperti : sektor pertanian, kehutanan,
ertaambangan, dan lain-lain.

kesemuanya ini telah menghasilkan komoditi export non mi-
as seperti : Karet, Kopi, Teh, Gambir, Kulit manis, Konra
er. Kayu Rotan, Batu Bara dan Seren. Yang mempunyai ve-
ne dan nilai yang cukup tinggi sebagai komoditi non mi-

das dari Sumatera Barat keberbagai negara tujuan.

Komoditi ini akan selalu dibutuhkan oleh negara-negara lain, sehingga akan meningkatnya penggunaan pelabuhan Teluk Bayur sebagai sarana perhubungan melalui laut yang terdapat di Sumatera Barat untuk melayani setiap kapal.

Walaupun masih bisa dipergunakan alternatif lain yaitu untuk memakai sarana perhubungan darat dan udara, tetapi hal ini tidak akan efisien dan akan memakan biaya yang relatif lebih mahal. Kalau sekiranya mempergunakan jalan darat sebagai sarana pengangkutan komoditi export non migas ini terlebih dahulu harus melalui kota Jakarta, baru kemudian mempergunakan Pelabuhan Tanjung Perak menuju negara lain, (hal ini tidak akan efisien dan efektif). Kalau mempergunakan sarana angkutan udara jelas akan memakan biaya yang cukup besar.

Untuk menunjang export non migas dari daerah Sumatera Barat, pelabuhan Teluk Bayur merupakan aktifitas terpenting dalam perekonomian daerah dan merupakan kebutuhan objektif untuk dikembangkan guna melayani kapal niaga asing.

Seperti yang telah disebutkan dalam Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1969, yang menyatakan:

Pelabuhan adalah suatu lingkungan kerja dimana kapal-kapal dapat berlabuh dengan aman dan murah, terhindar dari bahaya-bahaya yang mungkin mengancam kapal yang diti bulkan oleh gelombang, angin dan sebagainya, untuk menyelenggara-kan bongkar muat barang, hewan dan penumpang.

Untuk maksud tersebut seharusnya dipelabuhan harus terdapat alat-alat yang diperlukan guna mempermudah dan memperlancar pembongkaran dan pemuatan barang-barang dari dan atas kapal serta alat-alat perlengkapan untuk menangan-kan bahan bakar, berbekalan air dan sebagainya. Sedapat mungkin dalam pelabuhan terdapat dok (bengkel kapal) untuk mengadakan perbaikan kapal, mencaat dan sebagainya.

Parena pelabuhan dilihat dari fungsinya merupakan tempat berterunya orang-orang asing dalam melakukan perniagaan, maka mereka merasa senang serta harus memuaskan. Demikian

BAB. IV.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Landasan Pembangunan Pengembangan Pelabuhan Teluk Bayur.1. Landasan Geografis.

Secara geografis Pelabuhan Teluk Bayur termasuk pelabuhan Samudera pada kedudukan $01^{\circ} - 00' - 04''$ S, $100^{\circ} - 21' - 00''$ E, terletak dipantai Barat Sumatera⁵.

Luas daerah pelabuhan terdiri dari 6.470 HA perairan dan 434 daratan. Pada saat ini sekian banyak pelabuhan yang ada pelabuhan Teluk Bayur merupakan satu-satunya pelabuhan laut yang terletak dipantai barat Sumatera yang teramai dan terbesar dikunjungi oleh kapal-kapal Samudera dan antar pulau, sebagai akibatnya pelabuhan ini mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting, bukan saja untuk propinsi Sumatera Barat tetapi untuk propinsi disekitarnya dan salah satu pintu gerbang perekonomian Indonesia bahagian Barat⁶.

Dari keadaan yang demikian dapatlah dikatakan, bahwa pelabuhan Teluk Bayur menuntut harus dapat dan mampu menunjang pembangunan nasional dan regional dalam segala sektor serta harus mampu meningkatkan pelayanan pelayaran selaku penyedia jasa dan sebagai jantung perekonomian yang merupakan unsur penunjang kemampuan nasional.

Maka dengan keadaan itu pelabuhan Teluk Bayur secara mutlak harus dikembangkan, agar operasionalnya paralel dengan tingkat pengembangan diberbagai bidang perekonomian yang telah dicapai selama ini terutama di daerah Sumatera Barat sendiri.

5. Dept. Perhub. RI Dirjen Perhub. Laut, Perur Pelabuhan II, Proyek Pengembangan Fasilitas Pelabuhan Teluk Bayur, Sumatera Barat 1988, Hal. 1.

6. I b i d.

BAB. V.
P E N U T U P.

Kesimpulan.

1. Kegiatan operasional Pelabuhan Teluk Bayur dari Pelita I s/d Pelita IV menunjukkan angka yang selalu naik terhadap kunjungan kapal baik Kapal Samudera, kapal nusantara, kapal penumpang dan kapal perintis. Angka yang tertinggi adalah kunjungan kapal yang mengangkut komoditi export dari Sumatera Barat ke berbagai negara tujuan.
2. Dari kegiatan operasional Pelabuhan Teluk Bayur merupakan pelabuhan akhir dari pelayaran Samudera Indisiana bagian barat, sehingga muatan kapal sering penuh karena Space yang tersedia relatif kecil yang berakibat terhadap barang-barang yang sedianya harus diangkat terpaksa dialihkan dengan kapal berikutnya hal ini disebabkan kapal yang tertampung terbatas (untuk melakukan bongkar muat barang). Untuk memenuhi itu dalam pengembangan pelabuhan Teluk Bayur dalam rangka pelayanan kapal niaga asing yang mengangkut berbagai komoditi export dari Sumatera Barat telah dilakukan pengembangan :
 - Perairan pelabuhan; dimana pada saat sekarang telah usahakan pengerukan dasar laut supaya kapal dapat berlabuh dengan tenang dengan kedalaman laut yang terendah (Low Water Springs) 10 meter.
 - Dermaga; pada saat selorang telah dan sedang diadakan perbaikan dermaga menjadi dermaga beton yang sebelumnya adalah dermaga kayu.
 - Pelempung-pelempung untuk menambatkan kapal yang sedang menunggu giliran sandar.
 - Perbaikan dan pembangunan gudang-gudang pelabuhan.
 - Fasilitas penediaan air tawar untuk persediaan kapal.
 - Fasilitas bahan bakar untuk kapal.

3. Disamping usaha yang dilakukan oleh Perumpul juga ada fasilitas pelabuhan yang diusahakan oleh PN Semen dan PN TBO untuk membangun dermaga dan sekarang akan dibangun Tangki minyak kelapa Sawit oleh PT. Tidar Kerinci Agung. Hal ini tergantung kepada permintaan produsen.

4. Dalam usaha penediaan fasilitas lebu dalam rangka penguatan komoditi export terutama terhadap semen dan batu bara diusahakan perencanaan pendaftaran kapal dengan ukuran besar (25.000 ton s/d 30.000 ton) dengan kedalaman HWS 9,5 s/d 10 meter.

Dan dermaga dengan ukuran 148,25 x 23,30 meter termasuk apron dengan lebar 3,53 meter yang menampung ukuran kapal sandar 10.000 DWT kedalaman kelam 10 meter LWS, dengan kapasitas beban :

- beban merata = 3 ton /M².
- beban terpusat =26 ton.
- Ballard =50 ton horison.
25 ton vertikal.

Dan sekarang masih dikerjakan perbaikan dan pembangunan dermaga dan gudang, agar tercapai target perbandingan distribusi barang melalui gudang : lapangan : pengangkutan langsung = 25 : 10 : 65 dari jumlah barang 1,75 juta ton, keadaan sekarang baru menunjukkan angka perbandingan = 20 : 7 : 73 dari jumlah barang 1,5 juta ton.

5. Dalam usaha perluasan tanah kepentingan pelabuhan memang terjadi kesulitan yang memakan waktu dengan proses yang lama karena menyangkut pembebasan rumah penduduk terhadap ganti rugi bangunan.

Sedangkan terhadap tanahnya sendiri adalah atas perjanjian antara penduduk dengan pihak perumpul, dimana pihak perumpul memberikan hak pakai terhadap penduduk apabila perumpul membutuhkan tanah tersebut maka masyarakat harus bersedia pindah.

Bibliografi.

- . Ali Liebertoppo, 1982 : Strategi Pembangunan Nasional, 3413, Jakarta.
- . Kepala Provinsi Dati I Sumatera Barat, 1981 : Rencana Pembangunan Lima Tahun Lemnat 1984/1985 - 1988/1989, Buku I, II A, II B dan buku III.
- . Kepala Tk. I Sumatera Barat dan Kantor Statistik Provinsi Sumatera Barat, 1981 : Sumatera Barat Dalam Angka.
- . -----, 1985 : Sumatera Barat Dalam Angka.
- . -----, 1987 : Sumatera Barat Dalam Angka.
- . Bidang Perhubungan Laut Kanwil Dep. Perhubungan, 1988 : Administrasi Pelabuhan Teluk Bayur Data Kegiatan Operasional.
- . Garis Garis besar Haluan Negara dan Keputusan KPR 1988.
- . Wicakso Soedjono, SH, 1983 : Pengangkutan Laut Dalam Hubungannya Dengan Kawasan Nusantara, PT. Bina Aksara, Jakarta.
- . -----, 1983 : Sarana-Sarana Penunjang Pengangkutan Laut (Aid to Navigation), PT. Bina Aksara Jakarta.
- . -----, 1987 : Buku Pengangkutan Laut Di Indonesia Dan Perkembangannya, Liberty, Jakarta.
- . -----, 1982 : Hukum Perkapalan Dan Pengangkutan Laut, PT. Bina Aksara, Jakarta.